

Kinerja Ekonomi Usaha Tani Tanaman Pangan dan Kontribusinya pada Kesejahteraan Petani di Desa Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah

(Economic Performance of Food Crop Farms and its Contribution to The Welfare of Farmers in Villages Around The Mandalika Special Economic Area, Lombok Central District)

Candra Ayu*, Wuryantoro, Ni Made Wirastika Sari

(Diterima Maret 2023/Disetujui Agustus 2024)

ABSTRAK

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Provinsi Nusa Tenggara Barat ditujukan untuk percepatan pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kinerja ekonomi usaha tani tanaman pangan di desa sekitar KEK Mandalika dan kontribusinya pada kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan data dikumpulkan melalui survei, bertempat di 3 desa dengan potensi pertanian tanaman pangan, yakni Desa Sengkol, Rembitan, dan Sukadana. Responden berjumlah 75 petani. Hasilnya menunjukkan bahwa tanaman pangan di desa sekitar KEK Mandalika terdiri atas padi, kedelai, dan jagung, dengan produktivitas rendah dan nisbah R/C pada kisaran 1,48–2,02. Pendapatan usaha tani tanaman pangan adalah Rp7.903.504,28/tahun, atau 34,06% dari total pendapatan rumah tangga petani. Kontribusi pendapatan usaha tani tanaman pangan pada kesejahteraan petani berdasarkan kriteria Sajogyo adalah 41,69% dan berdasarkan Kriteria Bank Dunia 18,95%.

Kata kunci: tanaman pangan, kesejahteraan petani, rumah tangga petani, KEK Mandalika Lombok Tengah

ABSTRACT

The Mandalika Special Economic Zone (SEZ) development in West Nusa Tenggara Province aims to accelerate economic growth, especially for people in Pujut District-Central Lombok Regency. This research aims to describe the economic performance of food crop farming in villages around the Mandalika SEZ and its contribution to the economic welfare of farmer households. This research uses descriptive methods, and the data was collected using survey techniques in 3 villages with potential for food crop farming, namely Sengkol, Rembitan, and Sukadana villages. The respondents were 75 farmers. The results showed that food crops in villages around the Mandalika SEZ consist of rice, soybeans, and corn, with low productivity and an R/C ratio of 1.48–2.02. The total income from food crop farming is IDR 7,903,504.28/year or 34.06% of the total household income of farmers. The contribution of food crop farming income to farmer welfare based on the Sajogyo criteria was 41.69%, and based on the World Bank Criteria, it was 18.95%.

Keywords: food crop, farmers welfare, farmer household, special economic zone mandalika, Central Lombok

PENDAHULUAN

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika merupakan salah satu dari 19 KEK di Indonesia dan beroperasi sejak tahun 2017. KEK ini terletak di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, dengan luas 1.035,67 ha dan pantai berpasir putih sepanjang 7,5 km yang menghadap Samudera Hindia (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia 2021). Sektor unggulan KEK Mandalika adalah wisata bahari, MICE (*meeting, incentive, convention, and exhibition*), dan wisata

budaya. Dalam perspektif destinasi wisata berdaya saing internasional, KEK ini menjadi bagian dalam strategi Great BALI, Keterpaduan Pengembangan Destinasi Bali, Lombok NTB, dan Flores NTT (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi NTB 2017).

Pembangunan KEK Mandalika diarahkan menjadi sentra pertumbuhan ekonomi baru, khususnya bagi masyarakat sekitar. Namun, Arham (2019) mengungkapkan ada perbedaan ekspektasi masyarakat dengan pemerintah. Pemerintah menargetkan KEK Mandalika dapat berdampak pada tumbuhnya ekonomi masyarakat sekitar tetapi masyarakat merasa dirugikan akibat rendahnya harga jual lahan untuk pengembangan KEK tersebut serta hilangnya sumber pendapatan dari bertani. Menurut Norma (2021), target pemerintah belum dapat diwujudkan karena terjadi

Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang Mataram 83115

* Penulis Korespondensi:

Email: ayucandra22@unram.ac.id

konflik terkait alih fungsi lahan antara masyarakat lokal dan ITDC sebagai pihak pengelola KEK Mandalika. Selain itu, Zulkarnain *et al.* (2022) melaporkan manfaat ekonomi yang diterima masyarakat sekitar dari aktivitas pemberdayaan yang dilakukan pemerintah dan manajemen ITDC masih rendah. Selama periode Desember 2020–Februari 2021 tidak ditemukan aktivitas pemberdayaan masyarakat yang sistematis dan berkelanjutan di lima desa sekitar KEK Mandalika. Heavy (2019) juga menemukan bahwa pelaksanaan bisnis pariwisata dengan konsep ekotourisme cenderung menguntungkan kelompok kecil yang merupakan pelaku usaha skala besar.

Manfaat ekonomi yang diterima masyarakat bergantung pada kontribusinya dalam pengembangan KEK Mandalika. Ardana *et al.* (2020) menyatakan bahwa 74% masyarakat siap berkontribusi pada berbagai bidang (perdagangan, jasa umum, perikanan/nelayan, jasa tenaga kerja hotel, keamanan, dan pertanian). Namun, 26% menyatakan tidak siap berkontribusi, alasannya antara lain konflik pembebasan lahan yang belum selesai, tidak memiliki modal, rendahnya pengetahuan dan pengalaman masyarakat terkait program KEK Mandalika dan bidang pengembangan kepariwisataannya.

Kompetensi sebagian besar masyarakat desa sekitar belum sesuai dengan kualifikasi bisnis di KEK Mandalika. Untuk itu, pembangunan sektor pertanian tanaman pangan yang berperan sebagai mata pencaharian utama tetap diperlukan untuk penguatan ekonomi masyarakat. Menurut Zainuri (2019), sektor pertanian di Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu dari 9 sektor ekonomi unggulan yang dominan. Sektor ini berperan positif dalam peningkatan lapangan kerja dan pertumbuhannya progresif sehingga perlu diprioritaskan. Selain itu, Ayu *et al.* (2021) berpendapat bahwa pembangunan pertanian tanaman pangan perlu diprioritaskan agar Kabupaten Lombok Tengah tetap menjadi salah satu sentra produksi pangan pokok (beras) di NTB. Potensi berswasembada pangan di kabupaten ini pada tahun 2020 adalah 2,28 (tergolong sedang); selanjutnya Putra *et al.* (2019) memproyeksikan bahwa kemampuan tersebut pada tahun 2028 menjadi 1,59. Artinya, menurun 0,69 selama periode tahun 2020–2028. Jika kondisi ini berlanjut, kabupaten ini akan menjadi daerah defisit pangan pada tahun 2035.

Kecamatan Pujut memiliki areal pertanian lahan kering terluas di Kabupaten Lombok Tengah. Melalui pengelolaan air irigasi yang tepat, kecamatan ini sangat berpotensi untuk pengembangan usaha tani tanaman pangan (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah 2020). Ayu *et al.* (2021) melaporkan kemampuan berswasembada pangan yang tergolong tinggi. Namun, kesejahteraan petaninya tergolong miskin sedangkan bertani di lahan kering menjadi sumber utama bahkan satu-satunya bagi keluarga petani. Petani belum mampu mengakses

peluang usaha berbasis kawasan wisata bahari di KEK Mandalika. Solusi strategis mengatasi masalah tersebut adalah melalui peningkatan produktivitas dan kualitas pengelolaan usaha tani tanaman pangan yang merupakan pertanian lahan kering tersebut. Untuk itu, kinerja ekonomi usaha tani tanaman pangan di desa sekitar KEK Mandalika serta kontribusinya pada tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar KEK Mandalika perlu diteliti.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan penelitian deskriptif dan data dikumpulkan menggunakan teknik survei. Lokasi penelitian merupakan 3 desa sekitar KEK Mandalika, yakni Desa Sengkol, Rembitan, dan Sukadana, yang ditentukan secara purposif karena merupakan desa dengan potensi pertanian tanaman pangan dan berbatasan langsung dengan KEK Mandalika. Responden per desa berjumlah 25 petani sehingga total ada 75 petani.

Variabel penelitian adalah jumlah input produksi dan biaya produksi, jumlah dan nilai produksi usaha tani tanaman pangan, pendapatan rumah tangga dari luar usaha tani tanaman pangan, serta harga beras dan nilai tukar US\$ selama periode penelitian. Analisis pendapatan usaha tani tanaman pangan dan pendapatan dari sumber lainnya menggunakan rumus: $P_n = TP_n - TB_n$ (TP_n = total penerimaan kegiatan ekonomi produktif ke- n ; TB_n = total biaya kegiatan ekonomi produktif ke- n). Efisiensi ekonomi usaha tani tanaman pangan diukur dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya (nisbah R/C); jika bernilai lebih dari satu maka efisien secara ekonomi/layak dikembangkan, dan jika kurang dari satu maka usaha tani tanaman pangan tidak efisien dan merugi (Suratijah 2015).

Pendapatan total rumah tangga petani (PT) diukur menggunakan rumus: $PT = P_1 + P_2 + P_3$ (keterangan: P_1 = pendapatan usaha tani tanaman pangan (*on-farm*); P_2 = pendapatan dari sektor pertanian di luar usaha tani tanaman pangan (*off-farm*); P_3 = pendapatan dari luar sektor pertanian (*non-farm*). Kontribusi pendapatan usaha tani tanaman pangan dihitung dengan rumus: $\text{Kontribusi } P_1 = ((P_1/PT) \times 100 \%)$.

Standar minimal agar petani dan anggota keluarga tergolong sejahtera (tidak miskin) menggunakan Kriteria Kemiskinan Sajogyo dan Kriteria Bank Dunia adalah sebagai berikut: (a) berdasarkan Kriteria Kemiskinan Sajogyo, besarnya pendapatan setara beras minimal 480 kg/kapita/tahun (Sajogyo dalam Sumodiningrat *et al.* 1999), dan (b) berdasarkan Kriteria Bank Dunia, besarnya pendapatan minimal US\$ 1,9/kapita/hari (World Bank 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

KEK Mandalika terletak di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB dengan keunggulan di bidang pariwisata. Salah satu tujuan pengembangan KEK ini adalah agar berkontribusi optimal untuk percepatan pemerataan pertumbuhan ekonomi nasional berbasis penguatan ekonomi daerah dan desa dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa di tingkat internasional. Desa-desanya di sekitar KEK Mandalika secara ekonomi berperan sebagai kawasan penyangga. Artinya, desa-desanya tersebut dipersiapkan untuk berpeluang meningkatkan investasi yang memiliki keunggulan dan siap menampung kegiatan industri, ekspor-impor, serta kegiatan ekonomi yang bernilai ekonomi tinggi (World Bank 2017).

Kecamatan Pujut sebagai tempat KEK Mandalika merupakan kecamatan terluas di antara 12 kecamatan di Kabupaten Lombok; luasnya 23.355 ha atau sekitar 19,33% dari luas Kabupaten Lombok Tengah. Secara geografis, kecamatan ini berada antara 116°23,5' dan 116°24' Bujur Timur dan 8°56' sampai 8°57' Lintang Selatan. Rata-rata curah hujan pada tahun 2021 tergolong rendah, yakni 97,75 mm, sedangkan di tingkat Kabupaten Lombok Tengah rata-rata mencapai 170 mm (BPS Kabupaten Lombok Tengah 2020). Hal ini mengakibatkan aktivitas bertani hanya dua kali per tahun dan keringnya tanah pertanian pada MT III menjadi kendala untuk pengembangan usaha tani tersebut. Sawah tadah hujan dan tegalan terluas di Kabupaten Lombok Tengah mencapai 15.923 ha (20% dari total lahan pertanian). Lahan tersebut digunakan untuk usaha tani tanaman pangan. Namun, produktivitas tanaman padi hanya 37,09 ku/ha, jagung 28,56 ku/ha, dan kedelai 7,43 ku/ha. Produktivitas tersebut lebih rendah dibandingkan rata-rata produktivitas di tingkat Kabupaten Lombok Tengah, yakni padi 49,78 ku/ha, jagung 36,71 ku/ha, dan kedelai 15,00 ku/ha (BPS Kabupaten Lombok Tengah 2020).

Karakteristik Petani Tanaman Pangan di Desa Sekitar KEK Mandalika

Dari jumlah 75 petani responden di 3 desa penelitian, sebanyak 98,67% berusia produktif (kelompok usia 15–64 tahun) (Simanjuntak 2015). Artinya, petani secara fisik dan mental petani mampu beraktivitas usaha tani tanaman pangan. Tingkat pendidikan responden sebagian besar tergolong rendah, yakni tamat SD 73,33% dan 14,67% tamat SMP, sisanya tamat SMA. Namun, rata-rata petani sudah berusaha tani selama 23 tahun sehingga mereka cukup berpengalaman dalam bertani tanaman pangan.

Berdasarkan temuan Ayu *et al.* (2022) di Kabupaten Lombok Tengah, frekuensi tanam di lahan kering maksimal dua kali per tahun karena merupakan sawah tadah hujan. Jumlah produksi dan pendapatan usaha tani tersebut tergolong rendah dan belum mencukupi kebutuhan hidup keluarga petani secara layak. Untuk itu, keluarga petani menjalankan berbagai kegiatan ekonomi produktif lain di luar usaha tani tanaman pangan. Pola kegiatan ekonomi produktif keluarga responden terbanyak adalah pola petani-peternak sapi (45,33%) (Tabel 1).

Kinerja Ekonomi Usaha Tani Tanaman Pangan pada Musim Tanam I

Tanaman pangan di lokasi penelitian diusahakan di lahan kering yang sumber irigasinya dari air hujan sehingga tidak dilakukan pada musim kemarau (MT III). Pada MT I, lahan ditanami padi dengan rata-rata luas 0,65 ha; sedangkan pada MT II ditanami jagung dengan rata-rata luas 0,71 ha, dan kedelai dengan rata-rata luas 0,37 ha.

Rata-rata biaya produksi pada MT I (usaha tani padi) mencapai Rp7.339.349,98/luas lahan garapan (LG, per 0,65 ha) atau Rp11.291.307,66/ha; terdiri atas 97,07% biaya variabel dan 2,93% biaya tetap. Biaya tetap pada usaha tani padi terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya pajak tanah. Biaya produksi tertinggi adalah upah tenaga kerja luar keluarga yang mencapai 78,34%. Besarnya biaya tersebut akibat tingginya aktivitas usaha tani lahan kering di awal musim hujan

Tabel 1 Jenis kegiatan ekonomi produktif rumah tangga petani responden di sekitar KEK Mandalika tahun 2022

Ragam kegiatan ekonomi produktif	Rumah tangga (unit)	Persentase (%)
Petani–Buruh Tani	5	6,67
Petani–Buruh Tani–Karyawan Swasta	4	5,33
Petani–Buruh Tani–Buruh Tenun	1	1,33
Petani–Buruh Tani–Peternak Sapi	8	10,66
Petani–Peternak Sapi	34	45,33
Petani–Peternak Sapi–uruh Tenun	3	4
Petani–Peternak Sapi–Tukang Bangunan/Tukang Kayu	4	5,33
Petani–Peternak Kambing–Usaha Kuliner	4	5,33
Petani–Peternak Sapi–Staf Desa	2	2,67
Petani–Peternak Sapi–Karyawan Swasta	7	9,33
Petani–Peternak Sapi–Peternak Kambing	1	1,33
Petani–Peternak Sapi–Usaha Kuliner Guru	2	2,67
Jumlah	75	100

yang secara serempak membutuhkan banyak tenaga kerja untuk pengolahan tanah dan penanaman; sedangkan jumlah tenaga kerja di lokasi tersebut terbatas (Tabel 2).

Rata-rata jumlah penggunaan benih padi di tingkat petani adalah 31,01/LG, atau 47,71 kg/ha yang merupakan 159% dari dosis rekomendasi budi daya optimal, yang ditetapkan 30 kg/ha. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi tingginya kegagalan tumbuh benih akibat kekeringan. Aplikasi pupuk tergolong rendah dibandingkan dengan dosis rekomendasi. Ada 2 pilihan dosis rekomendasi, yakni (a) 250 kg/ha urea; 150 kg/ha SP-36; atau (b) 100 kg/ha urea dan 300 kg/ha NPK (Pak Tani Digital 2022). Penggunaan di tingkat petani jika dibandingkan rekomendasi ialah 159,08 kg/ha urea; 78,77 kg/ha NPK; 23,49 kg/ha SP-36 dan 3,46 kg/ha ZA (Pak Tani Digital 2022). Artinya, berpatokan pada rekomendasi pertama maka penggunaan urea di tingkat petani adalah 63,63% dan SP-36 15,66%. Kurangnya aplikasi kedua jenis pupuk ini diimbangi oleh petani dengan aplikasi pupuk NPK sebagai pupuk lengkap walaupun dosisnya juga rendah.

Jumlah produksi usaha tani padi adalah 24,11 ku gabah kering panen/lahan garapan (LG) atau setara 37,09 ku/ha. Tingkat produktivitas ini hanya 74,51% dari rata-rata tingkat produktivitas padi di Kabupaten Lombok Tengah selama periode 2011–2018 yang mencapai 49,78 ku/ha (BPS Kabupaten Lombok Tengah 2019). Dibandingkan dengan produktivitas secara nasional yang mencapai 62,96 ku/ha, produktivitas padi di desa lokasi penelitian hanya

mencapai 58,91% (BPS Kabupaten Lombok Tengah 2021). Dengan rata-rata harga produksi padi (GKP) Rp449.838,240/ku, nilai produksinya Rp18.845.600,00/LG atau setara Rp16.685.538,46/ha dan pendapatan Rp3.506.250,02/ LG atau setara Rp5.394.230,80/ha.

Analisis Kinerja Ekonomi Usaha tani Tanaman Pangan pada Musim Tanam II

• Usaha tani jagung pada MT II

Pada MT II, petani responden yang menanam jagung berjumlah 48 orang, atau 64% responden, dengan lahan garapan seluas 0,71 ha. Biaya produksi usaha tani jagung adalah Rp5.331.255,60/LG atau setara Rp7.508.810,70/ha; terdiri atas 97,42% biaya variabel dan 2,58% biaya tetap. Biaya produksi terbanyak adalah untuk upah tenaga kerja (40,02%); sedangkan biaya terendah adalah untuk pajak lahan (0,97 %).

Penggunaan benih dan pupuk pada usaha tani jagung pada MT II tergolong rendah. Dosis rekomendasi benih jagung adalah 25 kg/ha (Kampus Tani.Com 2023); sedangkan penggunaan benih di tingkat petani hanya 13,76 kg/ha. Rekomendasi pemupukan untuk tanaman jagung terdiri atas pupuk urea 200 kg/ha dan NPK 300 kg/ha (DKP Kota Banjar Baru 2019.). Di tingkat petani, urea diaplikasikan, 46 kg/LG atau setara 227,41 kg/ha dan NPK 212,50 kg/LG atau setara 299,30 kg/ha. Dengan demikian, jumlah dan jenis pupuk pada usaha tani jagung relatif sesuai dengan rekomendasinya. Rincian biaya produksi, produksi, dan pendapatan usaha tani jagung di desa

Tabel 2 Biaya produksi, nilai produksi, pendapatan dan nisbah R/C usaha tani tanaman pangan pada MT I (usaha tani padi) di desa sekitar KEK Mandalika tahun 2022

Rincian	Satuan (unit)	Per lahan garapan*		Per hektar		Persentase (%)**
		Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	
Biaya Produksi:						
1. Biaya variabel:						
a. Benih padi	kg	31,01	524.693,33	47,71	807.220,51	7,15
b. Pupuk:						
- Urea	kg	103,4	278.366,67	159,08	428.256,42	3,79
-NPK	kg	51,2	141.400,00	78,77	217.538,46	1,93
-SP 36	kg	15,27	20.620,00	23,49	31.723,08	0,28
-ZA	kg	2,25	6.760,00	3,46	10.400,00	0,09
Jumlah pupuk			447.146,67		687.917,95	6,09
c. Obat-obatan			282.666,67		434.871,80	3,85
d. Wadah produksi	unit	31,51	120.026,67	48,48	184.656,42	1,64
e. Tenaga Kerja (TK):						
-Dalam keluarga	HKO	44,54	2.112.560,00	68,52	3.250.092,31	28,78
-Luar keluarga	HKO	25,06	3.637.160,00	38,55	5.595.630,77	49,56
Jumlah tenaga kerja		69,6	5.749.720,00	107,08	8.845.723,08	78,34
Jumlah biaya variabel			7.124.253,34		10.960.389,75	97,07
2. Biaya tetap						
a. Penyusutan alat			133.948,97		206.075,34	1,83
b. Pajak			81.147,67		124.842,57	1,11
Jumlah biaya tetap			215.096,64		330.917,91	2,93
3. Total biaya			7.339.349,98		11.291.307,66	100
Produksi	ku	24,11	10.845.600,00	37,09	16.685.538,46	
Pendapatan			3.506.250,02		5.394.230,80	
Nisbah R/C				1,48		

Keterangan: * LG = rata-rata luas lahan garapan 0,65 ha dan ** pada total biaya produksi.

sekitar KEK Mandalika tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.

Besarnya produksi usaha tani jagung di lokasi penelitian adalah 20,28 ku/LG atau setara 28,56 ku/ha. Tingkat produksi ini hanya 56,41% dari rata-rata produktivitas jagung yang secara nasional mencapai 50,70 ku/ha (Kementerian Pertanian RI 2016). Harga jagung rata-rata di tingkat petani adalah Rp493.810,61/ku sehingga nilai produksinya Rp10.014.479,17/LG atau setara Rp14.103.231,24/ha dan pendapatannya Rp4.821.899,07/LG atau setara Rp6.791.407,15/ha. Usaha tani jagung di lokasi penelitian memperlihatkan nisbah R/C 1,88, yang artinya layak dikembangkan karena menghasilkan nilai produksi yang lebih besar dari biaya produksi, yakni setiap Rp1 biaya produksi menghasilkan nilai produksi Rp1,88.

• Usaha tani kedelai pada MT II

Petani responden yang menanam kedelai berjumlah 36% dengan rata-rata luas lahan petani 0,37 ha. Rata-rata biaya produksi untuk usaha tani kedelai di desa sekitar KEK Mandalika tahun 2022 ialah Rp1.087.860.71/LG atau setara Rp2.940.164,08/ha. Biaya tersebut terdiri atas 92,88% biaya variabel dan 7,12% biaya tetap (Tabel 4). Biaya produksi tertinggi dalam usaha tani kedelai adalah untuk upah tenaga kerja (75,45%) dan terendah untuk pajak tanah (2,69%). Kelangkaan tenaga kerja dialami petani akibat kebutuhan yang serempak untuk pengelolaan usaha tani di lahan tadah hujan. Dari penelitian ini diketahui bahwa usaha tani kedelai hanya menggunakan benih kedelai dan tanpa pemupukan. Biaya benih adalah 17,43% dari total biaya produksi dan rata-rata jumlah benih sebanyak 9,48 kg/LG atau

setara 25,62 kg/ha. Dengan demikian dosis penggunaan di tingkat petani masih rendah, yakni 51,24% dari dosis rekomendasi (50 kg/ha) (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur 2023).

Produksi kedelai di desa sekitar KEK Mandalika berjumlah 2,75 ku/LG atau setara 7,43 ku/ha. Tingkat produksi ini hanya 47,36% dari rata-rata produktivitas kedelai secara nasional yang mencapai 15,69 ku/ha (Data Boks 2020). Harga jual kedelai di tingkat petani rata-rata Rp800.538,72/ku sehingga nilai produksinya adalah Rp2.201.481,48/LG atau setara Rp 5.949.949,95/ha. Dengan demikian, pendapatan usaha tani kedelai adalah Rp1.113.620,77/LG atau setara Rp3.009.785,86/ha. Nisbah R/C usaha tani kedelai 2,02, artinya, setiap Rp1 rupiah biaya produksi dapat menghasilkan Rp2,02 nilai produksi, sehingga secara ekonomi usaha tani ini tergolong layak dikembangkan.

Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Tanaman Pangan pada Total Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga petani di desa sekitar KEK Mandalika adalah pendapatan anggota keluarga petani yang berada dalam satu anggaran pembelanjaan selama satu tahun terakhir periode pengambilan data penelitian ini (tahun 2022). Total pendapatan rumah tangga petani responden di desa sekitar KEK Mandalika rata-rata Rp23.207.991,74/tahun, yang terdiri atas 34,06% pendapatan *on-farm* (usaha tani tanaman pangan); 32,30% pendapatan *off-farm* (pendapatan di luar usaha tani sendiri/usaha tani tanaman pangan), dan 33,64% pendapatan dari luar sektor pertanian (Tabel 5). Sektor pertanian (*on-farm* dan *off-farm*) menjadi sumber mata pencaharian tertinggi bagi petani di desa sekitar KEK Mandalika. Total pendapatan sektor

Tabel 3 Biaya produksi, nilai produksi, pendapatan, dan nisbah R/C usaha tani jagung di desa sekitar KEK Mandalika tahun 2022

Rincian	Satuan (unit)	Per lahan garapan*		Per hektar		Persentase (%)**
		Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	
Biaya Produksi:						
1. Biaya variabel:						
a. Benih jagung	kg	9,77	1.917.916,67	13,76	2.701.291,08	35,97
b. Pupuk:						
-Urea	kg	161,46	519.270,83	227,41	731.367,37	9,74
-NPK	kg	212,5	622.708,33	299,3	877.053,99	11,68
Jumlah pupuk			1.141.979,16		1.608.421,35	21,42
c. Tenaga kerja						
-Dalam keluarga	HKO	10,37	509.356,52	14,61	717.403,56	9,55
-Luar keluarga	HKO	33,07	1.624.341,40	46,58	2.287.804,78	30,47
Jumlah tenaga kerja		43,44	2.133.697,92	61,18	3.005.208,34	40,02
Jumlah biaya variabel			5.193.593,75		7.314.920,77	97,42
2. Biaya tetap						
a. Penyusutan alat			85.727,34		120.742,73	1,61
b. Pajak			51.934,51		73.147,20	0,97
Jumlah biaya tetap			137.661,85		193.889,93	2,58
3. Total biaya			5.331.255,60		7.508.810,70	100
Produksi	ku	20,28	10.014.479,17	28,56	14.104.900,24	
Pendapatan			4.683.223,57		6.596.089,54	
Nisbah R/C				1,88		

Keterangan: *LG usaha tani jagung = 0,71 ha dan ** pada total biaya produksi.

Tabel 4 Biaya produksi, nilai produksi, pendapatan dan nisbah R/C usaha tani kedelai di desa sekitar KEK Mandalika tahun 2022

Rincian	Satuan (unit)	Per lahan garapan*		Per hektar		Persentase (%)**
		Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	
Biaya produksi:						
1. Biaya variabel:						
a. Benih kedelai	kg	9,48	189.629,63	25,62	512.512,51	17,43
b. Pupuk	kg	0	0	0	0	0
c. Tenaga kerja:						
-Dalam keluarga	HKO	4,91	253.306,71	13,27	684.612,73	23,28
-Luar keluarga	HKO	11	567.489,58	29,73	1.533.755,62	52,17
Jumlah tenaga kerja		15,91	820.796,29		2.218.368,35	75,45
Jumlah biaya variabel			1.010.425,92		2.730.880,86	92,88
2. Biaya tetap						
a. Penyusutan alat			48.221,63		130.328,73	4,43
b. Pajak			29.213,16		78.954,49	2,69
Jumlah biaya tetap			77.434,79		209.283,22	7,12
3. Total biaya			1.087.860,71		2.940.164,08	100
Produksi	ku	2,75	2.201.481,48	7,43	5.949.949,95	
Pendapatan			1.113.620,77		3.009.785,86	
Nisbah R/C				2,02		

Keterangan: * LG = rata-rata luas lahan garapan 0,37 ha dan ** pada total biaya produksi.

Tabel 5 Pendapatan rumah tangga petani responden di desa sekitar KEK Mandalika tahun 2022

Sumber pendapatan rumah tangga petani responden		Pendapatan (Rp/tahun)	Kontribusi (%)
Usaha tani tanaman pangan (<i>on-farm</i>)			
1	MT I (Usaha tani padi)	3.506.250,02	15,11
2	MT II		
	Usaha tani jagung	3.996.350,78	17,22
	Usaha tani kedelai	400.903,48	1,73
	Jumlah MT II	4.397.254,26	18,95
Jumlah <i>on-farm</i>		7.903.504,28	34,06
Luar UT tanaman pangan (<i>off-farm</i>)			
1	Buruh tani	634.736,00	2,73
2	Beternak		
	a Sapi	6.515.033,47	28,07
	b Kambing	347.438,88	1,5
	Jumlah beternak	6.862.472,35	29,57
Jumlah <i>off-farm</i>		7.497.208,35	32,3
Luar sektor pertanian (<i>non-farm</i>):			
1	Karyawan swasta	2.995.113,33	12,91
2	Usaha kuliner	2.427.976,89	10,46
3	Tukang bangunan/tukang kayu	1.058.748,89	4,56
4	Aparat desa	803.493,33	3,46
5	Buruh tenun kain songket	422.280,00	1,82
6	Guru honorer	99.666,67	0,43
Jumlah <i>non-farm</i>		7.807.279,12	33,64
Jumlah pendapatan (A+B+C)		23.207.991,74	100

pertanian Rp15.400.712,63/tahun atau berkontribusi 66,36% pada pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan keluarga petani dari luar sektor pertanian Rp7.807.279,12/tahun dengan jenis kegiatan dan kontribusi pendapatannya adalah sebagai karyawan swasta (12,91%); usaha kuliner (10,46%); tukang bangunan/tukang kayu (4,56%); aparat desa (3,46%); buruh tenun kain tradisional/kain songket (1,82%), dan sebagai guru honorer (0,43%).

Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Tanaman Pangan pada Tingkat Kesejahteraan Petani

Standar untuk tergolong sejahtera (tidak miskin) adalah minimal memiliki pendapatan per kapita yang besarnya menurut Kriteria Kemiskinan Sajogyo setara beras 480 kg/kapita/tahun; sedangkan menurut Kriteria Bank Dunia minimal senilai US\$ 1,9/kapita/hari. Dengan menggunakan kedua kriteria kesejahteraan tersebut, kontribusi pendapatan khusus dari usaha tani tanaman pangan pada standar minimal

sejahtera adalah sangat rendah karena kurang dari 50% (Tabel 6).

Pendapatan usaha tani tanaman pangan di desa lokasi penelitian berjumlah Rp7.903.504,28/lahan garapan atau menghasilkan pendapatan per kapita keluarga petani, yakni Rp1.975.876,07/kapita/tahun. Dengan rata-rata harga beras di lokasi penelitian Rp9.875/kg, maka pendapatan per kapita petani setara beras sebanyak 200,09 kg beras/kapita/tahun. Artinya, kontribusi pendapatan usaha tani tanaman pangan pada standar minimal untuk sejahtera menurut Kriteria Sajogyo adalah 41,69%.

Pendapatan per kapita per hari khusus dari pendapatan usaha tani tanaman pangan adalah Rp5.413,36/kapita/hari atau setara US\$ 0,36/kapita/hari, berdasarkan rata-rata nilai tukar US\$ periode Januari–Desember 2022 (BI 2022). Untuk tergolong sejahtera menurut Kriteria Bank Dunia, maka pendapatan per kapita minimal adalah US\$ 1,9 kapita/hari. Artinya, pendapatan usaha tani tanaman pangan di desa sekitar KEK Mandalika berkontribusi 18,95% untuk dapat tergolong sejahtera atau tidak miskin. Rendahnya kontribusi tersebut dapat menjadi indikasi bagi pemerintah sebagai pihak penentu kebijakan agar menyelaraskan pertumbuhan ekonomi desa-desa sekitar dengan laju pertumbuhan kawasan KEK Mandalika, sebab sebagian besar desa-desa sekitar KEK Mandalika merupakan desa dengan potensi pertanian lahan kering dan penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tanaman pangan.

KESIMPULAN

Jenis tanaman pangan di desa-desa sekitar KEK Mandalika adalah padi, jagung, dan kedelai, dengan produktivitas yang tergolong rendah, yakni padi 37,09 ku/ha; jagung 2,86 ton/ha, dan kedelai 7,43 ku/ha. Pendapatan usaha tani tanaman pangan adalah untuk: usaha tani padi Rp3,506.250,02/ LG atau setara Rp5.394.230,80/ha; usaha tani jagung Rp4.821.899,07/LG atau setara Rp6.791.407,15/ha; dan usaha tani kedelai Rp 1.113.620,77/LG atau setara

Rp3.009.785,86/ha. Usaha tani tanaman pangan di desa sekitar KEK Mandalika sudah efisien secara ekonomi dengan nisbah R/C untuk usaha tani padi 1,48, jagung 1,88, dan kedelai 2,02. Pendapatan usaha tani tanaman pangan Rp7.903.504,28/tahun dan berkontribusi pada pendapatan total rumah tangga petani 34,06%. Pendapatan per kapita khusus dari usaha tani tanaman pangan ialah Rp1.975.876,07/kapita/tahun yang setara 200,09 kg beras/kapita/tahun atau setara 0,36 US\$/kapita/hari. Kontribusi pendapatan khusus dari usaha tani tanaman pangan pada standar minimal petani untuk tergolong sejahtera berdasarkan Kriteria Kemiskinan Sajogyo adalah 41,69% dan berdasarkan Kriteria Bank Dunia 18%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Universitas Mataram sebagai penyandang dana penelitian, serta terima kasih kepada para petani dan aparat desa di Desa Sengkol, Desa Rembitan, dan Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, yang membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana IGL, Wahyunadi, Mustain. 2020. Kesiapan masyarakat desa sekitar Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika (KEK) untuk berkontribusi dalam pengembangan KEK Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Economic and Business*. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i2.50>
- Ardana IGL, Wahyunadi, Karismawan P, Musta'in. 2020. Penyuluhan Sadar Wisata bagi warga Desa Kuta untuk menangkap peluang usaha dari pengembangan KEK Mandalika Lombok Tengah. Lombok (ID). <https://doi.org/10.29303/independen.v2i1.43>
- Arham AK. 2019. Konflik dalam pembangunan kawasan ekonomi khusus (Studi kasus akumulasi

Tabel 6 Kontribusi pendapatan usaha tani tanaman pangan pada tingkat kesejahteraan anggota keluarga petani di desa sekitar KEK Mandalika tahun 2022

	Rincian	Nilai
	Pendapatan usaha tani tanaman pangan (Rp/tahun)	7.903.504,28
	Pendapatan per kapita/tahun (Rp/kapita/tahun) ¹⁾	1.975.876,07
	Tingkat kesejahteraan ekonomi:	
1	Kriteria Kemiskinan Sajogyo	
	a Pendapatan/kapita/tahun setara beras (kg beras/kapita/tahun) ²⁾	200,09
	b Standar minimal sejahtera (Tidak Miskin) (kg beras/kapita/tahun) ²⁾	480
	c Kontribusi pendapatan tanaman pangan untuk sejahtera (1a/1b; %)	41,69
2	Kriteria Bank Dunia:	
	a Pendapatan/kapita/hari setara US \$ (US\$/kapita/hari) ³⁾	0,36
	b. Standar minimal sejahtera (Tidak Miskin) (US\$/kapita/hari) ³⁾	1,9
	c. Kontribusi pendapatan tanaman pangan untuk sejahtera (2a/2b; %)	18,95

Keterangan: ¹⁾rata-rata anggota keluarga petani 4 orang; ²⁾ harga beras Rp 9.875/kg; dan ³⁾ rata-rata nilai tukar 1 US \$ periode Januari-Desember 2022 = Rp 14.913.

- melalui perampasan dalam konflik lahan di Kawasan Ekonomi Khusus Lombok Tengah). [tesis]. Malang (ID): Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/180626/> Malang
- Ayu C, Wuryantoro, Nursan M. 2021. Analisis potensi berswasembada pangan Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB dalam *Jurnal Media Agribisnis*. 5(2). <https://doi.org/10.35326/agribisnisv5i2.1622>
- Ayu C, Wathoni N, Wuryantoro, Ibrahim. 2022. Analisis daya dukung lahan pertanian dan kesejahteraan petani di desa penyangga Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah. Mataram (ID): Laporan Penelitian. Universitas Mataram. <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i1.314>
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. 2019. Perkembangan Luas Tanam dan Produksi Padi per Kabupaten/Kota Periode Tahun 2011–2018 Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram. <https://ntb.bps.go.id/indicator/53/180/1/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-sawah.html>
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. 2021. Nilai Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota 2021. [internet]. [Diakses pada tanggal . Tersedia pada: <https://ntb.bps.go.id/indicator/40/312/1/indeks-pembangunan-manusia-ipm-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin.html>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Data Sensus: Angka Konversi GKP ke GKG dan ke Beras di Indonesia. [internet]. [diakses pada tanggal. Tersedia pada: <http://sultra.bps.go.id/statictable/2022/08/14/4023/angka-konversi-gkp>
- Databoks. 2020. Produktivitas Kedelai di Pulau Jawa Tertinggi Nasional. [internet]. [diakses pada tanggal. Tersedia pada: <https://databoks.katadata.co.id>.
- Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar Baru. 2019. Pemupukan pada Tanaman Jagung. [internet]. [diakses pada tanggal. Tersedia pada: <https://dkp3.banjarbarukota.go.id>.
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur.2023. Balitkabi Siapkan Benih Kedelai Khusus Lingkungan Tropis. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. Surabaya. [internet]. [diakses pada tanggal. Tersedia pada: <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/balitkbi>.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Lombok Tengah. 2020. Luas Lahan Pertanian di Kecamatan Pujut 2016–2019. Praya (ID): Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Lombok Tengah.
- Dinas Pekerjaan Umum Provinsi NTB. 2017. Rencana Deliniasi Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Mataram (ID): Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang NTB.
- Heavy NE. 2019. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dalam Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Ecotourism: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Hubungan Internasional Mandala*. 2(1): 64–79. <https://doi.org/10.33822/mjihi.v2i1.995>
- Kampus Tani.Com. 2023. Kebutuhan Benih Jagung per Hektar. [internet]. [diakses pada tanggal. Tersedia pada: <https://www.kampustani.com>.
- Kek.go.id. 26 April 2021. Peningkatan Penanaman Modal Melalui Pengembangan KEK. [internet]. [diakses pada tanggal. Tersedia pada: <https://kek.go.id/berita/2021>.
- Kementerian Pertanian RI. 2016. Produktivitas Jagung Terus Meningkat. [internet]. [diakses pada tanggal. Tersedia pada: <https://www.pertanian.go.id>.
- Nasir M. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta (ID): Ghalia Indonesia. 622 hlm.
- Norma, Hayati. 2021. Penyelesaian sengketa lahan antara pemilik tanah dengan PT ITDC (Indonesia Tourism Development Corporation) untuk pembangunan sirkuit motor GP di KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) Mandalika Lombok Tengah [tesis]. Jakarta (ID): Universitas Tarumanegara.
- Pak Tani Digital. 2022. Tips untuk dosis pupuk padi yang tepat bagi petani. Media Online & Pasar Online Pertanian Indonesia. [internet]. [diakses pada tanggal. Tersedia pada: <https://paktanidigital.com/artikel/dosis-pupuk-padi-yangtepat/#.Y7k08KR8ozY>.
- Simanjuntak PJ. 2015. *Pengantar Sumberdaya Manusia*. Jakarta (ID): Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumodiningrat G, Santosa B, Maiwan M. 1999. *Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan*. Jakarta (ID): Penerbit IMPAC.
- Suratiyah K. 2015. *Ilmu Usahatani: Pengetahuan Terapan tentang Cara-Cara Petani atau Peternak*. Jakarta: (ID) Penerbit Swadaya.
- Word Bank. 2017. *Apa Itu Kawasan Ekonomi Khusus?*. [internet]. [diakses pada tanggal. Tersedia pada: <https://news.ddtc.co.id>.
- World Bank. 2022. *Memahami Kemiskinan*. [internet]. [diakses pada tanggal. Tersedia pada: <https://www.worldbank-org.translate.google/en/topic/proverty>
- Wuryantoro, Ayu C. 2020. Strategi nafkah berkelanjutan berbasis ubi kayu bagi rumah tangga petani miskin di wilayah lahan kering marjinal Pulau Lombok. *Jurnal Agrimansion*. 10. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v20i3.302>

Zainuri M. 2019. Sektor unggulan Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Litbang Sukowati*. 4(2). <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i2.223>

Zulkarnaen, Sayuti M, Fajariah F. 2021. Konsep Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Berorientasi Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Jurnal Ganec Swara*. 16(1). <https://doi.org/10.35327/gara.v16i1.274>